

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN
DALAM MENCEGAH PENULARAN COVID-19
PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS NGAGLIK I SLEMAN
YOGYAKARTA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh
Yohanes Adrianus Jong Werang
KM.17.00570

**PEMINATAN ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2021**




NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM MENCEGAH
PENULARAN COVID-19 PADA MASYARAKAT
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGAGLIK I
SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
Yohanes Adrianus Jong Werang
KM.17.00570

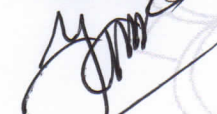
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 12 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I


Ariana Sumekar, S.K.M., M.Sc

Pembimbing II


Drs. Sumaryo, M.Pd

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Yogyakarta,.....

Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1)



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM MENCEGAH PENULARAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGAGLIK I SLEMAN YOGYAKARTA

Yohanes Adrianus Jong Werang¹, Ariana Sumekar², Sunaryo³

Abstrak

Latar Belakang: COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome CoronaVirus-2*) yang mengancam kesehatan masyarakat dan telah menarik perhatian seluruh dunia. Gejala klinis yang muncul akibat terinfeksi COVID-19 seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) hingga komplikasi berat (diare dan pneumonia) hingga menyebabkan kematian. Berbagai protokol kesehatan telah diberlakukan oleh pemerintah dalam pengendalian penyebaran COVID-19 Namun, penambahan kasus terjadi setiap harinya dengan angka penularan yang masih cukup tinggi.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Menjalankan Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penularan COVID-19 Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I Sleman, Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I Dusun Candiwinangun Desa Sardonoarjo, Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel diambil dengan menggunakan metode *proporsional random sampling*. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Responden menyatakan tingkat pengetahuan di Dusun Candiwinangun Sleman Yogyakarta tentang COVID-19 pada kategori Baik sebanyak 42 orang (50.6%), perilaku menjalankan protokol kesehatan di Dusun Candiwinangun Sleman Yogyakarta pada kategori Baik sebanyak 43 orang (51.8%).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku menjalankan protokol kesehatan pada masyarakat di Dusun Candiwinangun, Desa Sardonoarjo, Sleman, Yogyakarta dengan nilai *p value* 0.037.

Kata Kunci: Covid-19, Masyarakat, Dusun Candiwinangun Desa Sardonoarjo.

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

**The relationship between the level of knowledge and the behavior
of carrying out health protocols in preventing the transmission
of COVID-19 in the working area of the Ngaglik I
Public Health Center, Sleman, Yogyakarta**

Yohanes Adrianus Jong Werang¹, Ariana Sumekar², Sunaryo³

Abstract

Background: COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) caused by the SARS-CoV-2 virus (*Severe Acute Respiratory Syndrome CoronaVirus-2*) which threatens public health and has attracted worldwide. Clinical symptoms that arise due to COVID-19 infection such as symptoms of the common cold (fever, cough, cold, throat pain, muscle pain, headache) to severe complications (diarrhea and pneumonia) to cause death. Various health protocols have been implemented by the government in controlling the spread of COVID-19, however, the addition of cases occurs every day with transmission rates that are still quite high.

Purpose: This study was conducted to find out the Relationship of Knowledge Level With Behavior Of Implementing Health Protocols in Preventing COVID-19 Transmission in Communities in the Working Area of Ngaglik I Sleman Health Center, Yogyakarta.

Method: This research was conducted in the Working Area of Ngaglik Health Center I Dusun Candiwinangun Sardonoharjo Village, Sleman Regency Yogyakarta City. This research is a quantitative study with a *cross sectional* research design. Samples are taken using a *proportional random sampling* method. The measuring instrument used is a questionnaire. Data analysis using *the chi square* test.

Results: Respondents stated the level of knowledge in Candiwinangun Sleman Village Yogyakarta about COVID-19 in the Good category as many as 42 people (50.6%), the behavior of carrying out health protocols in Candiwinangun Sleman Yogyakarta Hamlet in the Good category as many as 43 people (51.8%).

Conclusion: There is a significant relationship between the level of knowledge and the behavior of carrying out health protocols in the community in Candiwinangun Hamlet, Sardonoharjo Village, Sleman, Yogyakarta with a *value of 0.037*.

Keywords: Covid-19, Community, Candiwinangun Hamlet Sardonoharjo Village.

1Student of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

2Lecturer of the Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

3Lecturer of the Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Coronavirus disease 2019 atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19 saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapat perhatian dari masyarakat diseluruh dunia Coronavirus jenis baru ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada Desember 2019 yang diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan menyebabkan penyakit COVID-19 ⁽¹⁾. Transmisi dari COVID-19 adalah percikan (droplet) saluran pernapasan dan kontak fisik. Percikan saluran pernapasan dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin. Setiap orang yang berada dalam kontak erat (dalam radius 1 meter) dengan orang yang menunjukkan gejala-gejala gangguan pernapasan (batuk, bersin) berisiko terpapar percikan saluran pernapasan yang kemungkinan dapat menyebabkan infeksi (infeksius). Gejala klinis yang muncul akibat terinfeksi COVID-19 seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) hingga komplikasi berat (diare dan pneumonia) hingga menyebabkan kematian ⁽²⁾. Masa inkubasi dari virus ini rata-rata 5-6 hari dan masa inkubasi terpanjang adalah selama 14 hari⁽³⁾.

Untuk mencegah penularan COVID-19 diperlukan tingkat pengetahuan dan perilaku dari masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19⁽⁴⁾. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi bagaimana ia bertindak. Perilaku yang diperoleh dari

pengetahuan akan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak berasal dari pengetahuan. Perilaku pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan cara Mencuci tangan menggunakan air dan sabun, memakai masker saat berada diluar rumah serta menjaga jarak saat berada di keramaian. Perilaku seperti mencuci tangan menggunakan air dan sabun, memakai masker, menjaga jarak sangat penting dilakukan selama masa pandemi COVID-19 guna mengurangi risiko penyebarannya⁽⁵⁾.

Pada tanggal 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan 2 kasus pasien positif COVID-19 di Indonesia. Kasus COVID-19 ini pun terus menyebar dan bertambah. Pada tanggal 18 April 2020 dilaporkan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 5.923 kasus dengan angka kematian sebanyak 520 kasus Pada tanggal 2 juni 2020, kasus positif COVID-19 di Indonesia mencapai 27.549 kasus dengan angka kematian 1.663 kasus ⁽⁶⁾. Melonjaknya angka kasus COVID-19 di Indonesia dikarenakan lambatnya respon pemerintah, lemahnya koordinasi antara stakeholder dan ketidakpedulian warga atas himbauan pemerintah⁽⁷⁾.

Daerah Istimewa Yogyakarta juga menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang terkonfirmasi COVID-19. Jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 di DIY pada tanggal 26 januari 2021 sebanyak 20054 kasus, dengan dirawat 6145 kasus, meninggal 460 kasus dan sembuh 13449 kasus ⁽⁸⁾. Berdasarkan Studi Pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa

kasus terkonfirmasi COVID-19 dari 25 puskesmas di Kabupaten Sleman, Puskesmas Ngaglik I merupakan puskesmas yang memiliki kasus COVID-19 terbanyak dengan 329 kasus terkonfirmasi COVID-19. Di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I sendiri terdiri dari 3 Desa yaitu Desa Minomartani, Desa Sardonoarjo dan Desa Sinduharjo⁽⁹⁾. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Candiwinangun, Desa Sardonoarjo pada 13 kepala keluarga didapatkan hasil tingkat pengetahuan masih kurang. Dari 13 kepala keluarga, diketahui 5 kepala keluarga tidak mengetahui cara penularan, pencegahan, serta cara penyebaran COVID-19. Sedangkan ketaatan menjalankan protokol kesehatan di Dusun Candiwinangun, Desa Sardonoarjo juga masih kurang. Dari 13 kepala keluarga, diketahui 4 kepala keluarga yang tidak patuh dalam mencuci tangan, sering berkumpul, menjaga jarak, perilaku saat batuk dan bersin, serta kondisi rumah yang tidak sehat⁽¹⁰⁾.

TUJUAN

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Menjalankan Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penularan COVID-19 Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I Sleman, Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini 464 responden, Teknik

pengambilan sampel adalah *proporsional random sampling* sebanyak 83 responden. Uji analisis yang digunakan adalah uji *chi square*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Umur		
	21-31 Tahun	11	13.3
	31-41 Tahun	30	36.1
	41-51 Tahun	22	26.5
	51-61 Tahun	14	16.9
	61-71 Tahun	6	7.2
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	32	38.6
	Perempuan	51	61.4
3.	Pendidikan		
	Tidak Tamat SD	11	13.3
	SMP	20	24.1
	SMA	39	47.0
	D III	2	2.4
	S1	11	13.3
4.	Pekerjaan		
	PNS	3	3.6
	Wiraswasta	17	20.5
	Petani	5	6.0
	Buruh	18	21.7
	IRT	9	10.8
	Tidak Bekerja	31	37.3

Sumber: Data Penelitian Terolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 responden di Dusun Candiwinangun, Sleman, Yogyakarta ditunjukkan rentang umur yang tertinggi pada umur 31-41 tahun sebanyak 30 orang (36.1%). Jenis kelamin dari responden terbanyak perempuan yaitu 51 orang (61.4%). Pendidikan yang tertinggi adalah SMA

sebanyak 39 orang (47.0%). Jika dilihat dari pekerjaan responden yang tertinggi adalah tidak bekerja berjumlah 31 orang (37.3%).

Analisis Univariat

Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19

Tabel 2

Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 Pada Masyarakat di Dusun Candiwinangun Sleman Yogyakarta

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	42	50.6
3.	Kurang	41	49.4
	Jumlah	83	100

Sumber: Data Penelitian Terolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan responden di Dusun Candiwinangun Sleman Yogyakarta tentang COVID-19 pada kategori Baik sebanyak 42 responden (50.6%), dan pada kategori Kurang sebanyak 41 responden (49.4%).

Perilaku Menjalankan Protokol Kesehatan

Tabel 3

Perilaku Menjalankan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Mencegah Penularan Covid-19 Pada Masyarakat Dusun Candiwanangun Sleman Yogyakarta

No	Perilaku Menjalankan Prokes	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	43	51.8
2.	Kurang	40	48.2
	Jumlah	83	100

Sumber: Data Penelitian Terolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 perilaku menjalankan protokol kesehatan di Dusun Candiwinangun Sleman Yogyakarta pada kategori Baik sebanyak

43 orang (51.8%), dan pada kategori Kurang sebanyak 40 orang (48.2%).

Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Menjalankan Protokol Kesehatan

Tabel 4

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Menjalankan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Mencegah Penularan Covid-19 Pada Masyarakat di Dusun Candiwanangun Sleman Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Perilaku menjalankan protocol kesehatan						<i>P Value</i>	OR
	Baik		Kurang		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	17	20.5	25	30.1	42	50.6	0.037	0.392
Kurang	26	31.3	15	18.1	41	49.4		
Total	43	51.8	40	48.2	83	100		

Sumber: Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan table 4 hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku menjalankan protokol kesehatan dalam mencegah penularan COVID-19 pada masyarakat dengan nilai *p value* sebesar 0.037 ($p < 0,05$) dengan nilai OR = 0,392 (95% CI 0,162-0,951) yang artinya tingkat pengetahuan memiliki risiko perilaku menjalankan kesehatan 0,392 kali lebih besar dibandingkan dengan perilaku menjalankan protokol Kesehatan yang baik.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19

Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden tentang COVID-19 didapatkan pengetahuan berkategori baik sebanyak 42 orang (50.6%), dan kategori kurang sebanyak 41 orang (49.4%). Hasil penelitian ini menunjukkan responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19, sehingga hampir seluruh responden mengetahui dan memahami dampak COVID-19 bagi keluarga dan dirinya sendiri. Pengetahuan merupakan suatu unsur dalam membentuk perilaku diri seseorang. Pada dasarnya, perilaku individu ditentukan oleh pengetahuan individu itu sendiri. Pengetahuan adalah salah satu hal yang menjadi dasar untuk menangani kasus COVID-19 dalam menekan angka penularan sehingga memberikan kesadaran dalam upaya pencegahan COVID-19. Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 dan upaya pencegahannya yang didapatkan oleh responden berasal dari berbagai sumber, seperti televisi, handphone, penyuluhan atau pendidikan dan melalui kerabat. Adanya informasi baru mengenai suatu hal dari media massa memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut ⁽¹¹⁾.

Pengetahuan merupakan hasil dari informasi yang ditangkap melalui pendindraan terhadap suatu objek tertentu, ketika seseorang mendapatkan informasi, informasi tersebut dianalisa untuk selanjutnya

diproses dan ditempatkan sesuai dengan tempatnya maka muncullah yang dinamakan pengetahuan. Pengetahuan terkait pencegahan penyebaran virus corona, merupakan sekumpulan informasi yang dirancang dengan tujuan untuk mengurangi angka kesakitan maupun kematian karena *Covid-19* ⁽⁸⁾.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagian besar berasal dari proses pendidikan baik itu Pendidikan yang sifatnya formal maupun informal. Selain dari proses Pendidikan pengetahuan juga bisa seseorang dapatkan ber sumber dari pengalaman baik itu pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang dipelajari. Selain itu pengetahuan bisa bersumber dari media massa serta hasil interaksi dengan lingkungan ⁽¹¹⁾.

Perilaku Menjalankan Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, anggota keluarga Dusun Candiwinangun Desa Sardonoharjo Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta memiliki pengetahuan tentang COVID-19 yang baik menunjukkan perilaku pencegahan yang paling banyak dilakukan oleh responden dalam kategori baik sebanyak 42 responden (51.8%) dan paling sedikit responden memiliki perilaku kurang baik sebanyak 40 responden (48.2%). Dari hasil tersebut menunjukkan perilaku masyarakat mendominasi perilaku yang baik. Bentuk perilaku yang

ditunjukkan antara lain rajin mencuci tangan menggunakan sabun, kepatuhan dalam menjaga jarak dengan orang lain, jarang berpergian ke fasilitas umum atau berkumpul di keramaian, selalu menggunakan masker ketika keluar rumah dan mengganti pakaian dan mandi setelah berpergian dari luar.

Perilaku adalah respon yang dapat diamati baik disadari maupun tidak dari seseorang terhadap adanya stimulus baik dari dalam maupun dari luar individu (Wawan & Dewi, 2010). Menurut Sunaryo (2004) faktor yang memengaruhi perilaku manusia yaitu faktor internal dan eksternal; 1) Faktor internal seperti ras, jenis kelamin, sifat/karakteristik fisik, kepribadian dan Intelegensi; 2) Faktor eksternal seperti faktor lingkungan (fisik, biologis maupun sosial), pendidikan, agama, kepercayaan, sosial budaya dan faktor ekonomi. Perilaku yang nampak pada seseorang pada dasarnya dibentuk melalui tiga cara: 1) Pembiasaan, 2) Pembentukan prilaku dengan knowledge, 3) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan conditioning atau pembiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut ⁽¹⁴⁾.

Pembiasaan merupakan salah satu cara dalam memberikan pendidikan pada seseorang, Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan untuk melakukan sesuatu maka seseorang akan lebih mudah

dan dengan senang hati untuk dapat melaksanakannya. Bahkan, segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dalam usia dini akan lebih sulit dirubah sampai dengan usia lanjut. Tujuan pembiasaan adalah untuk membentuk kebiasaan, memperbaiki kebiasaan atau mempelajari kebiasaan. Pembiasaan ini bisa dengan berbagai cara seperti: menggunakan model sebagai role model untuk pembentukan perilaku, menggunakan reward and punishment dengan tujuan agar seseorang memperoleh perilaku yang baru yang lebih positif dan tepat ⁽⁵⁾.

Disamping pembentukan perilaku dengan *conditioning* atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan *knowledge*. Pembentukan melalui *knowledge* didasarkan pada teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian. Peran kognitif dalam pembentukan perilaku diantaranya memberikan pengertian, menghadirkan emosi, membentuk sikap, memberikan motivasi terhadap konsekuensi perilaku. Selain cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut di atas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Model atau contoh yang bisa digunakan dalam membentuk perilaku seperti pemimpin, tokoh agama, atau panutan ⁽³⁾.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Menjalankan Protokol Kesehatan.

Dari penelitian ini didapatkan hasil dengan nilai signifikan p value = 0.037 dan nilai p alpha = 0,05, sehingga nilai p value < p alpha (0.037 < 0.05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 dengan Perilaku Menjalankan Protokol Kesehatan pada masyarakat di Dusun Candiwinangun, Desa Sardonoharjo, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga Candiwinangun, Desa Sardonoharjo, Sleman Yogyakarta sudah berpengetahuan baik. Hal ini dikarenakan hampir sebagian keluarga yang sudah berpengetahuan baik serta mengetahui dampak COVID-19 dari berbagai media (televisi, internet, majalah, koran dll) serta arahan dari pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19. pengetahuan merupakan faktor yang mendukung responden dalam melakukan suatu tindakan baik atau buruk sebagai upaya pencegahan suatu penyakit. Pengetahuan mengenai COVID-19 adalah responden yang mengetahui definisi, etiologi, manifestasi klinis COVID-19, cara pencegahan dan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah sebagai upaya pencegahan COVID-19 sehingga responden cenderung berperilaku baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan akan muncul setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu, seperti pada indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa maupun raba. Adapun sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan adalah hal penting untuk membentuk perilaku seseorang. Seseorang jika berperilaku yang didasarkan pada adanya pengetahuan, maka perilakunya akan lebih lama untuk terus diterapkan. Pengetahuan yang baik tentang bahaya penyakit tertentu, memicu individu untuk ber-perilaku pencegahan baik⁽¹⁰⁾. Hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga candiwinagun Desa Sardonoharjo, Sleman, Yogyakarta sudah banyak keluarga yang tahu tentang perilaku 3M. perilaku yang di tunjukan dari keluarga Candiwinagun, Dusun Sardonoharjo, Sleman, Yogyakarta antara lain mencuci tangan menggunakan sabun atau *hand sanitizer* setelah memegang benda-benda di tempat umum, memakai masker saat berada di tempat umum (pasar, terminal, tempat ibadah) serta menjaga jarak minimal 1 meter saat berada di luar rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ika Purnamasari, 2020) di Kabupaten Wonosobo yang menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang COVID-19, dengan nilai *p value* $0,047 < 0,05$. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Mujiburrahman at.,al

(2020) di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I.Yogyakarta yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan nilai *p value* $0,001 < 0,05$. Hasil penelitian lain yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi Pramita Sari, 2020) di Ngronggah menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah, dengan nilai *p value* $0,004 < 0,05$.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 pada masyarakat di Dusun Candiwinangun, Desa Sardonoharjo, Sleman, Yogyakarta berada pada kategori baik sebanyak 42 responden (50.6%) dan kategori kurang sebanyak 41 responden (49.4%).
2. Perilaku menjalankan protokol kesehatan pada masyarakat di Dusun Candiwinangun, Desa Sardonoharjo, Sleman, Yogyakarta berada pada kategori baik sebanyak 43 orang (51.8) dan kategori kurang sebanyak 40 orang (48.2%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku menjalankan protokol kesehatan pada masyarakat di Dusun Candiwinangun, Desa Sardonoharjo, Sleman, Yogyakarta dengan nilai *p value* 0,037.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Ngaglik I

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan tenaga kesehatan Puskesmas Ngaglik I Sleman, Yogyakarta untuk memberikan sosialisasi serta melakukan pemantauan perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19.

2. Bagi masyarakat Dusun Candiwinangun, Desa Sardonoarjo, Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat Dusun candiwinangun, Desa Sardonoarjo lebih meningkatkan kesadaran dalam menjaga jarak untuk mengurangi penyebaran COVID-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Dr.Dra.Ning Rintiswati, M.kes., selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.

2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M.,M.P.H, selaku ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.

3. Ariana Sumekar, S.K.M.,M.Sc, selaku pembimbing utama yang selalu sabar dalam membimbing, mendukung dan meluangkan waktu serta memberikan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

4. Drs.Sunaryo, M.Pd, selaku pembimbing dua yang selalu sabar

dalam membimbing, mendukung dan meluangkan waktu serta memberikan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

5. Novita Sekarwati, S.K.M.,M.Si, selaku penguji yang telah dengan sabar meberikan pengarahan dan saran dalam skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta.
7. Pemerintah Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta, kepala dukuh dan seluruh RW/RT, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di wilayahnya.
8. Kepala Keluarga Dusun Candiwinangun, Desa Sardonoharjo yang telah bersedia menjadi repsonden dalam penelitian ini.
9. Terima kasih kepada seluruh keluarga tercinta, orang tua saya, Bapak Fransiskus K. Werang dan Ibu Anastasia N. Belang yang senantiasa memberikan doa, dukungan serta membiayai Pendidikan kepada saya.
10. Kepada teman-teman yang turut membantu, memberikan dukungan, motivasi, saran dalam proses menyusun skripsi ini, baik dari teman-teman IKM Angkatan 2017 maupun teman-teman dari luar Stikes.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19 : Pengalaman Indonesia. *Junal Borneo Administrator*, 16 (2), 253–270.
2. Ardiyanto, A., Purnamasari, V., Sukamto, S., & Setianingsih, E. (2020). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Status Kebugaran Jasmani di Era Pandemi Covid-19 Dosen PGSD. *Jendel Olahraga*, 5(2),131–140. <https://doi.org/10.26877/jo.v5i2.6216>
3. Cherry, K. (2011). Social learning theory: An overview of Bandura’s social learning theory. The New York Times Company.
4. Devi Pramita Sari, N. S. A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10 (1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
5. Hajar, H. (2013). Pembentukan Prilaku anak melalui metode pembiasaan bercerita di RA Ulil Albab Sungguminasa Kabupaten Gowa.[Skripsi]. Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makasar.
6. Ika Purnamasari, A. E. (2020). tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *jurnal ilmiah*

kesehatan, 33-42.

7. Imanuel, Y., Putra, W., & Manalu, N. V. (2020). Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa New Normal Pandemi Corona. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 8, 366–373.
8. Lin Patimah, S. Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *jurnal kesehatan*, 52-60.
9. Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140
10. Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
11. Pemda DIY. (2020). Laporan harian COVID-19. E-data. Retrieved from <http://corona.jogjaprov.go.id/>
12. Saida, Esso, A., & Parawansah. (2020). Cegah Covid 19 Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 329–334.

13. Siltrakool, B. (2018). Assessment of community pharmacists' knowledge, attitude and practice regarding non-prescription antimicrobial use and resistance in Thailand. *[Thesis]. University of Hertfordshire.*
14. Sunaryo. (2004). Psikologi untuk keperawatan. Editor: Monica Ester. Jakarta : EGC.
15. Usman, S., Budi, S., & Nur Adkhana Sari, D. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 11(2)*, 410–414. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia
16. Wawan, A & Dewi, M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
17. Wulandari *et al.* 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung. *Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol.2No.2* hlm55-61. <http://arteri.sinergis.org/index.php/arteri/article/view/154118>.
18. Zukmadani, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3 (1)*, 68–76.